

PERAN PENDIDIKAN ORANGTUA PADA MOTIVASI BELAJAR IPS

SISWA SD INPRES GANTARANG KABUPATEN GOWA



MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SI) Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Azizah Nur Fadillah

NIM 105401125418

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

Tgl. Terima	02/08/2022
Nama Surat	-
Jumlah CxP	1 CxP
Tempo	Sumb. Alumni
Nome. Untuk	-
No. Klasifikasi	R/0940/PGSD/22 CD AZI P

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Azizah Nur Fadilah**, NIM **105401125418** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 576 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 01 Dzulhijjah 1443 H 02 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 02 Juli 2022

01 Dzulhijjah 1443 H
Makassar, _____
02 Juli 2022 M

Panelis Ujian

- | | | |
|------------------|--------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Drs. H. Nurdin, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Fitri Yanty Muchtar, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |

Disahkan oleh :



Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 0901107602



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Pendidikan Orangtua Pada Motivasi Belajar IPS Siswa SD Inpres
Gantarang Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Azizah Nur Fadilah**

NIM : 105401125418

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

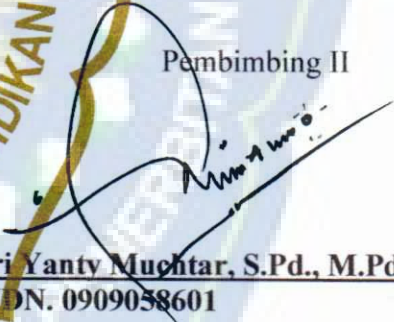
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 02 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
NBM. 991323

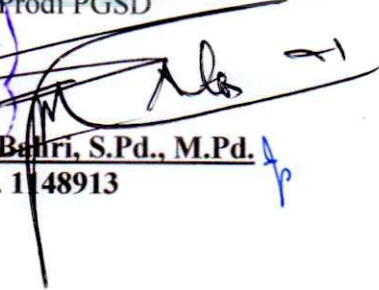

Fitri Yanty Mughtar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0909058601

Diketahui,

Dean FKIP Usmuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602


Altem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah Nur Fadillah

NIM : 105401125418

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Peran Pendidikan Orangtua Pada Motivasi Belajar IPS
Siswa SD Inpes Gantarang Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 02 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

Azizah Nur Fadilah



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azizah Nur Fadilah

Nim : 105401125418

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Juli 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Azizah Nur Fadilah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Bukan Karena Seseorang itu yang hebat, tapi Allah SWT lah yang memberikan kemudahan. Jangan pernah berkata tidak mungkin karena tidak ada yang mustahil bagi ALLAH SWT”



Kupersembahkan karya ini sebagai
Tanda terima kasih kepada kedua orangtua, teman
keluarga dan calon keluarga nantinya
yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa

ABSTRAK

Azizah Nur Fadillah, *Peran Pendidikan Orangtua Pada Motivasi Belajar IPS Siswa SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Nawir dan pembimbing II Fitri Yanty Muchtar.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pendidikan orangtua pada motivasi belajar ips siswa kelas IV SD Inpres Gantarang Kabupten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidikan orangtua pada motivasi belajar ips siswa SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa,

Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian naratif. Penelitian ini mengambil 11 orang sebagai informan, 1 orang yang merupakan seorang guru kelas dan 10 lainnya merupakan dari orangtua siswa SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa. Sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidikan orangtua sangat berpengaruh pada motivasi siswa SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Peran Pendidikan Orangtua pada Motivasi Belajar IPS

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Bismillahirrahmanirrahim”, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah banyak memberikan manusia, berupa rahmat, hidayah dan semua kenikmatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini diwaktu yang tepat menurut ALLAH SWT dengan judul “Peran Pendidikan Orangtua Pada Motivasi Belajar Ips Siswa SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa” . Tak lupa juga shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW nabi yang telah membawa perubahan dan kabar baik bagi umatnya hingga memberi semangat dalam setiap langkah kebajikan.

Tidak ada ucapan yang mewakili dari diri penulis kecuali ucapan terima kasih kepada : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M. Pd., Ph. D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dr Muh Nawir, M. Pd selaku pembimbing I, Fitri Yanty Muchtar, S. Pd., M. Pd selaku pembimbing II, kepala sekolah, guru-guru terkhusus untuk bapak nurdin ruppa S. Pd SD, staf SD Inpres Gantarang, serta kepada kedua orangtua dan semua orang tanpa terkecuali yang sangat amat membantu proses penyelesaian skripsi yang telah diselesaikan oleh penulis.

Mengingat dengan adanya keterbatasan pengalaman, pengetahuan dan kemampuan dalam diri penulis, penulis merasa bahwa tidak ada yang sempurna kecuali ciptaan ALLAH SWT, dikarenakan skripsi ini merupakan buatan manusia maka skripsi ini pasti tak luput dari adanya kekurangan dan kesempurnaan namun penulis sangat mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diri penulis sendiri.



Makassar, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Batasan Istilah	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Tingkat Pendidikan Orangtua.....	9
2. Motivasi Belajar	15
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29

C. Subjek Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	33
G. Prosedur Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Simpulan.....	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54
RIWAYAT HIDUP.....	67



DAFTAR TABEL

2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	27
3. 1 Indikator.....	32
4. 1 Tingkat Pendidikan Orangtua.....	42
4. 2 Mata Pencapaian Orangtua Siswa.....	43



DAFTAR GAMBAR

4. 1 Struktur SDI Gantarang.....	41
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi.....	52
2. Pedoman Wawancara.....	53
3. Daftar Hadir Siswa Kelas IV.....	55
4. Data Siswa Kelas IV SD.....	56
5. Nilai Rapor Bidang Studi IPS kelas IV.....	57
6. Hasil Dokumentasi Wawancara bersama Guru dan Orangtua Siswa Kelas IV.....	59
7. Dokumentasi Bersama Siswa Kelas IV.....	60
8. Surat Pengantar Penelitian.....	61
9. Surat Pengantar permohonan izin ke kedinasan Gowa.....	62
10. Surat izin Penelitian kedinasan Gowa.....	63
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan merupakan kegiatan yang wajib dijalani oleh setiap warga negara Indonesia dan pemerintah wajib untuk membiayai, Pada undang-undang peraturan pemerintah pasal 46 ayat 1 no 20 tahun 2003 mengenai pendanaan pendidikan menjelaskan bahwa “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat”

Undang-Undang Dasar (UUD) pasal 1 ayat 18 nomor 20 tahun 2003 mengenai pendidikan nasional disebutkan bahwa “Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah”. Dalam hadist juga mengatakan “thalabul ilmii faarhiradhathun alaa kulli muslim” yang artinya mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim.

Tingginya pendidikan yang dimiliki orangtua siswa berperan terhadap keberhasilannya memotivasi belajar siswa, karena semakin tinggi pendidikan orangtua maka pasti orangtua siswa juga menginginkan dan berusaha agar siswa berhasil, baik itu setara ataupun melebihi kualitas pendidikan yang dimiliki

orangtua siswa. Kualitas pendidikan siswa tidak lepas dari tanggung jawab orangtua karena pendidikan seorang siswa tidak pernah lepas dari peran orangtuanya, baik dari faktor asuh, faktor pendidikan dan faktor lainnya. Sebagai orangtua yang menjadi seorang pendidik ketika berada dirumah (saat menasehati dan mengajari) jangan sampai berkata kasar, diperkenankan agar berkata dengan lemah lembut dan baik kepada siswanya, tak hanya itu orangtua siswa juga dituntut agar selalu meluangkan waktu kepada siswa agar siswa merasa diperhatikan dan tidak terabaikan. Sebagai contohnya orangtua siswa memberikan perhatian dan bimbingan belajar di rumah begitupun dengan peran pendidikan orangtua siswa terhadap siswanya, terkadang orangtua siswa yang memiliki pendidikan yang tinggi akan sibuk dan tidak terlalu memerhatikan siswa, namun di sebagian orangtua yang memiliki pendidikan tinggi juga sangat berupaya mendidik serta membiayai dalam keperluan pendidikannya siswa, dari situlah seseorang banyak mempunyai persepsi-persepsinya.

Berbagai macam persepsi dimasyarakat mengenai pendidikan orangtua. Persepsi pertama orangtua siswa yang berpendidikan tinggi sangat memperhatikan dan membimbing siswa dalam hal pendidikan dan adapun pendidikan orangtua yang rendah bisa jadi sangat memperhatikan dan membimbing siswa dalam hal pendidikannya. Persepsi kedua, orangtua siswa yang memiliki pendidikan tinggi belum tentu memperhatikan dan membimbing siswa dalam hal pendidikannya dan pendidikan orangtua siswa yang rendah belum tentu memperhatikan dan membimbing dalam hal pendidikan siswanya.

Pada sebagian orang beranggapan prespektif kedua ini merupakan hakikat yang berbeda dan paling baik untuk pendidikan siswa dibandingkan yang lainnya, karena pendidikan orangtua yang berpendidikan tinggi terlihat dalam penerapannya kepada siswa melalui perilaku sehari-sehari, lebih mengetahui cara memotivasi, merespon dengan tepat, sehingga didalam pola asuhnya lebih efektif dan berpengalaman dalam dunia pendidikan, namun ada sebagian yang mengatakan bahwa orangtua yang berpendidikan rendah dapat memperhatikan dan sangat berusaha dalam pendidikan siswanya, jika siswa tersebut ingin belajar bersama orangtua, maka orangtuanya sangat berusaha dan berupaya bagaimana cara siswa dapat mengerti dan termotivasi.

IPS merupakan pembelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah dasar karena Ilmu yang didalamnya mempelajari tentang cara untuk melakukan interaksi sosial dan pengetahuan untuk berinteraksi perlu dibekalkan kepada siswa agar nantinya bisa berbaur di dalam masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) Menurut Saputra (dkk), 2021 adalah ilmu yang berkaitan pada kegiatan sehari-hari. Hal tersebut membuktikan bahwa pentingnya pembelajaran IPS sejak dini

Jenjang Sekolah dasar terdiri atas kelas rendah dan kelas tinggi, kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga adapun kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Pada usia siswa kelas rendah merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak. Pada masa ini sebagian besar siswa masih belum bisa terbiasa dalam menerapkan gaya belajar pendidikan formal. Oleh sebab itu, sistem pembelajaran pada kelas satu sampai kelas tiga menggunakan tema. Pada pembelajaran yang berbasis tema, siswa diberikan materi pembelajaran sambil

bermain. Materi pembelajaran juga masih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari pada siswa. Adapun isi pembelajarannya terdapat penerapan kebaikan penanaman karakter, dan pengenalan lingkungan sekitar siswa.

Menurut Djamarah dalam surya (2018:32) karakteristik dari kelas rendah terbagi atas lima bagian yaitu pertama, adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dan prestasi sekolah. Kedua, adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional. Ketiga, ada kecenderungan memuji sendiri. Keempat, suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain. Kelima, kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.

Adapun bagi kelas tinggi menurut Djamarah dalam surya (2018:33) yaitu pertama, adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis. Kedua, sangat nyata artinya siswa mempunyai keinginan dalam mengetahui dan ingin belajar. Ketiga, menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh ahli-ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor. Keempat, sampai kira-kira umur 11 tahun siswa membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya, untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya. Kelima, siswa pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang cukup sulit untuk dipahami baik dalam memahami kosa kata baru dan sebagainya dalam memahaminya perlu memerlukan yang namanya pencermatan yang mendalam dan pada kelas tinggi yaitu kelas empat, lima, dan enam siswa telah melakukan proses pembelajaran dengan cermat, dikelas IV merupakan awal mula siswa mampu dalam mencermati sesuatu hal serta kritis didalam berfikirnya sehingga motivasi belajarnya terutama pada pembelajaran IPS dapat meningkat dan hasil pembelajarannya lebih efektif kedepannya.

Setelah peneliti melakukan penelitian siswa kelas IV di SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa, peneliti berharap bahwasanya orangtua yang berpendidikan rendah dapat berusaha sebisa mungkin memantau dan mendukung dalam proses pembelajaran dengan cara mendukung anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tambahan dan memantau proses pembelajarannya sehingga siswa termotivasi dalam proses belajar.

Adapun dari hasil obsevasi yang dilakukan (kenyataan ril yang terdapat dilapangan) ada beberapa siswa yang memiliki orangtua berpendidikan tinggi (Sarjana) dan beberapa siswa yang memiliki orangtua berpendidikan rendah (SMP-SMA). Siswa yang memiliki orangtua pendidikan tinggi cenderung lebih gampang dalam memotivasi, membimbing atau mengarahkan siswa serta siswanya memiliki nilai rata-rata yang cukup bagus dan bagi siswa yang memiliki orangtua pendidikan rendah (SMP) motivasi belajarnya kurang dan nilai yang didapatkan hanya nilai standar.

Berdasarkan latar belakang dan hasil dari penuluruhan di tempat KKN TEMATIK maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi “Peran Pendidikan Orangtua Pada Motivasi Belajar IPS Siswa SD Inpres Gantarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik sebagai masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran pendidikan orangtua pada motivasi belajar IPS siswa SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pendidikan orangtua pada motivasi belajar IPS siswa SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa.

D. Batasan Istilah

Adanya batasan istilah dibuat bertujuan agar spekulasinya sama atau tidak menimbulkan perbedaan pengertian. Istilah yang tertera dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa pendapat para pakar dan pendapat peneliti sebagai kepentingan dalam penelitian ini. Adapun beberapa batasan istilah ialah sebagai berikut:

1. Peran adalah aspek dinamis kedudukan atau partisipasi seseorang.
2. Tingkat pendidikan adalah suatu tahapan yang telah ditetapkan berdasarkan tahapan perkembangan siswa.

3. Orangtua adalah dua orang (ayah dan ibu) yang memiliki peran tanggung jawab dalam mengurus dan mendidik serta membesarkan siswanya.
4. Motivasi Belajar adalah sebuah keinginan atau dorongan untuk belajar yang muncul dalam diri seseorang (siswa).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan bukti yang konkrit terhadap peran pendidikan orangtua pada motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa, sehingga dapat menjadikan motivasi pada siswa lebih meningkat dan dunia pendidikan kedepannya lebih baik.
- b. Memberikan masukan kepada semua pihak dalam hal ini, orangtua, sekolah, lembaga terkait dan peneliti mengenai peran pendidikan orangtua sangat penting sebagai keberlangsungan pendidikan siswa.
- c. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya sebagai awal dari penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orangtua, siswa, sekolah, lembaga terkait, dan diri peneliti, berikut merupakan penjelasannya:

a. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini dapat membantu orangtua dalam mendampingi anaknya dalam belajar.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan pembelajaran IPS.

c. Bagi Sekolah

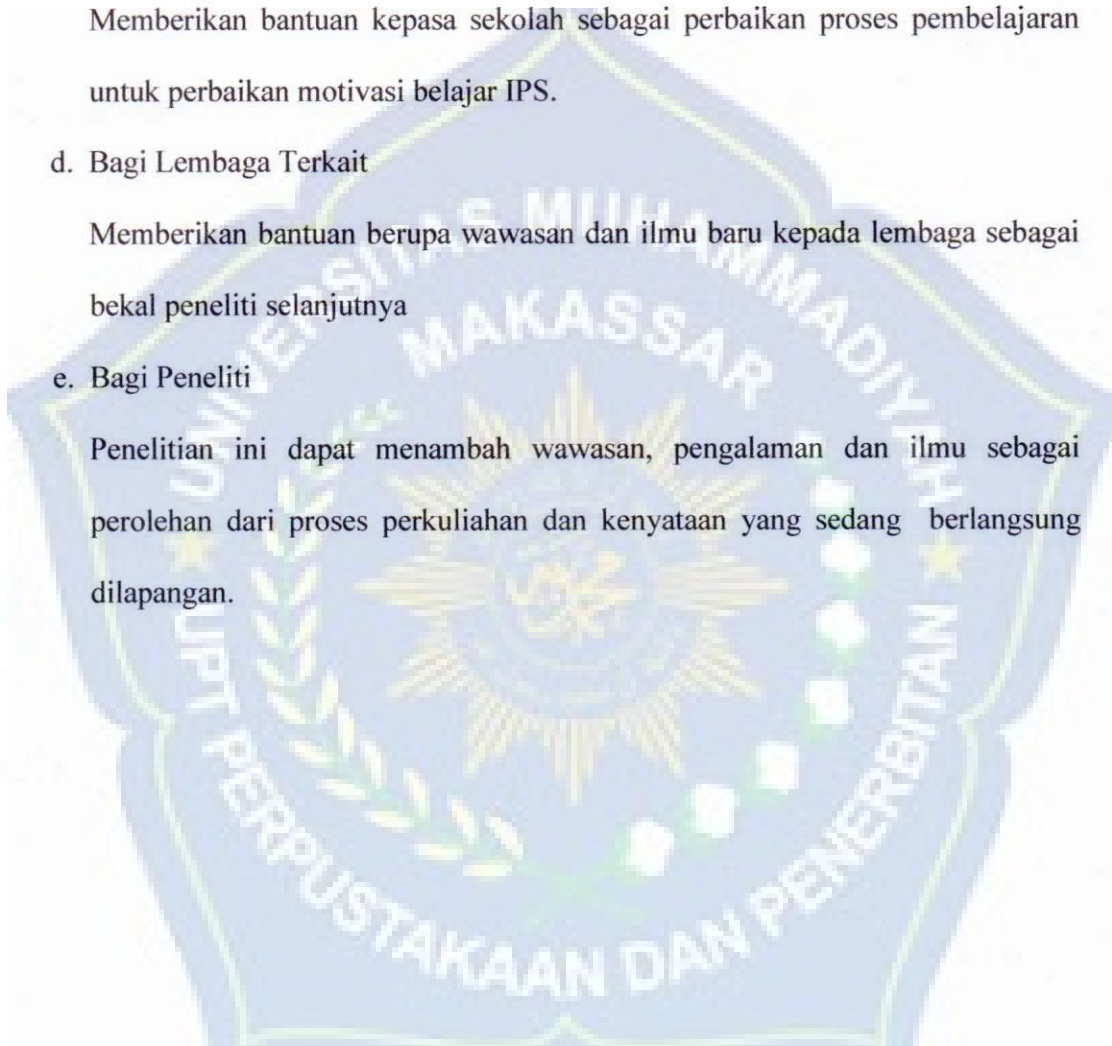
Memberikan bantuan kepada sekolah sebagai perbaikan proses pembelajaran untuk perbaikan motivasi belajar IPS.

d. Bagi Lembaga Terkait

Memberikan bantuan berupa wawasan dan ilmu baru kepada lembaga sebagai bekal peneliti selanjutnya

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan ilmu sebagai perolehan dari proses perkuliahan dan kenyataan yang sedang berlangsung dilapangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tingkat Pendidikan Orangtua

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pada tahun 2012 memiliki beberapa pengertian pendidikan, pendidikan merupakan tumpuan pada tangga artinya jenjang, taraf, kelas, pangkat, derajat, martabat, tingkatan dan tahap-tahap. Pendidikan adalah suatu tahapan yang dilalui oleh manusia dan dilakukan dalam suatu organisasi (sekolah) serta memiliki guru sebagai pengajar siswa sebagai murid sehingga menghasilkan kehidupan yang lebih baik, pada UUD 1945 Pasal 32 ayat 1 mengamanatkan "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya." Berdasarkan amanat tersebut, negara wajib berperan aktif menjalankan agenda pemajuan kebudayaan nasional. Untuk melaksanakan amanat UUD tersebut maka diterbitkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Adapun pendidikan menurut Sujana dalam anastashia (2022:122) bahwa "Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa siswa-siswa didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju Kearsah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan agar siswa duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan

menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia". Menurut Ma'arif (2018:32) bahwa "Pendidikan Karakter merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis".

Oemar Hamalik dalam A. Nurin Nur (2018:28) menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat". Menurut Purwanto (2017:10) bahwa "Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan orang dewasa dalam memimpin perkembangan rohani dan jasmaninya siswa kearah pendewasaan, artinya pendidikan merupakan sesuatu usaha orang dewasa dalam memperbaiki perkembangan rohani dan jasmani serta kehidupan siswa kearah yang lebih baik". Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang untuk membantu jiwa dalam hal ini jasmani dan rohani sebagai perwujudan pencapaian suasana belajar atau proses belajar yang lebih baik.

Pada suatu proses pendidikan terdapat beberapa tingkatan, tahapan atau jenjang dalam suatu pendidikan, adapun pendidikan formal yang dilewati oleh seorang pelajar mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan tinggi. Dijelaskan pada Undang-Undang Dasar RI Nomor 20 tahun 2003 dalam

pasal 14 bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Menurut Nursyifa (2019:53) Pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, tetapi dalam menghadapi era saat ini diperlukan kompetensi lain agar dapat menjadikan peserta didik sebagai generasi berkualitas yang dapat menyongsong masa depan. Pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Pasal 17, 18, 19, dan 20 mengenai pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi. Pada UUD RI No 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa "Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah", pada ayat 2 menjelaskan bahwa Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pada pasal 18 ayat 1 dan 3 menjelaskan bahwa "Pendidikan Menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar", pada ayat 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Pada pasal 19 ayat 1 menjelaskan mengenai Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pada pasal 20 ayat 1 menjelaskan bahwa Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Berdasarkan dari pendapat diatas maka difahami bahwa tingkat pendidikan adalah sesuatu yang dijalani secara berkala dan dilakukan secara sadar mulai dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang bertujuan agar memperbaiki kehidupan menjadi lebih baik. Orangtua sangatlah berpengaruh dalam proses pendidikan siswa. Menurut Restu (2016:12) Orangtua dalam hal ini ayah dan ibu bertanggung jawab dan berkewajiban dalam memperhatikan proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian siswa, artinya orangtua wajib mendidik siswanya baik berupa pembentukan kepribadian, proses sosialisasi, pemberian pendidikan, dan sebagainya. Faktor pendidikan orangtua sangatlah penting bagi proses pembelajaran siswa, karena orangtua yang berpendidikan tinggi dapat membantu proses pembelajaran siswa menjadi lebih mudah dan termotivasi.

a. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Siswa

Menurut Rumbewas (2018:204) menyatakan bahwa “Peran Orangtua dalam memotivasi belajar siswa yaitu mengontrol waktu belajar, memantau perkembangan kemampuan akademik siswa, memantau perkembangan kepribadian siswa mencakup sikap moral dan tingkah laku siswa, dan memantau efektifitas jam belajar disekolah selain itu Orangtua juga mempunyai kewajiban dalam memotivasi yang dijelaskan pada pendapat Rumbewas (2018:205) bahwa “cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menciptakan iklim rumah yang mendukung siswa untuk belajar, menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar siswa dan memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi siswa”.

Menurut Hadi (2018:102) menyatakan bahwa “Orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi siswa”. Artinya bertanggung jawab juga dalam hal menciptakan dunia belajar siswa di rumah seperti halnya :

1. Membantu menyelesaikan tugas sekolah siswa.
2. Memberikan dukungan kepada siswa dalam keaktifan dan keikutsertaan organisasi sekolah baik berupa kurikuler maupun ekstrakurikuler.
3. Menuntun siswa dalam mengembangkan kekreativitasan dirinya.
4. Merangsang pendapat dan pikiran siswa dengan menciptakan situasi demokratis di rumah.
5. Memahami kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dalam mengembangkan potensi dirinya.
6. Memberikan fasilitas belajar siswa sesuai kemampuan orangtua.

Pernyataan-pernyataan diatas dapat difahami bahwa peran orangtua terhadap siswanya selain membimbing juga harus memfasilitasi pendidikan siswa dan orangtua harus bertanggung jawab untuk mengontrol dalam perkembangan kemampuan akademik, waktu belajar, efektifitas dan orangtua ikut serta memotivasi pada siswa, sehingga dengan adanya peran orangtua yang bertanggung jawab menghasilkan siswa yang mempunyai akademik yang baik dan kehidupan yang baik. Selain itu orangtua juga berperan, menurut Stainback (Astuti, 2010:16) peran orangtua terhadap pendidikan anak ialah :

- a. Sebagai Fasilitator

Orangtua sebagai fasilitator, artinya Orangtua wajib untuk memfasilitasi pendidikan siswa, adapun fasilitasnya berupa memberikan pengetahuan, keterampilan, buku, alat tulis menulis dan fasilitas pendidikan lainnya sesuai kemampuan yang dimiliki Orangtua.

b. Sebagai Pengajar

Orangtua sebagai pembimbing atau pengajar siswa ketika di rumah, artinya tugas Orangtua yaitu membantu kesulitan belajar siswa dengan memberikan pembimbingan dan pengajaran dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru kepada siswa dan mengatur waktu belajar serta Orangtua membimbing dalam memperbaiki akhlak yang kurang baik yang dimiliki siswa di sekolah.

c. Sebagai Motivator

Selain menjadi fasilitator dan pengajar bagi siswa, Orangtua juga dituntut untuk menjadi motivator dalam keberlangsungan pendidikan siswa dengan cara mengendalikan emosi/ marah, stress, memberikan semangat belajar di rumah, memberikan kesiapan diri siswa untuk menghadapi ujian/ulangan baik harian, semester dan kenaikan kelas, serta memberikan dorongan kepada siswa untuk ikut serta dalam kurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah, selain itu Orangtua juga harus selalu mengapresiasi hasil belajar yang siswa peroleh agar siswa giat dalam melakukan poses belajar baik di rumah maupun di sekolah.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam diri seseorang karena motivasi merupakan faktor pendukung diri agar mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hal yang optimal. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Motivasi merupakan rangsangan atau dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar dan tidak sadar untuk melakukan sebuah tindakan dengan tujuan atau maksud tertentu.

Motivasi terbagi atas 2 macam yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Menurut Tambunan (2015:196), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu: Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan. Menurut Sardiman (2018:89), mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut Hasibun (Sutrisno, 2017:109) mengemukakan bahwa motivasi adalah perangsang keinginan dan gaya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motivasi mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Menurut Invako (Yusuf, 2018:131) mengemukakan bahwa motivasi sebagai proses yang menyebabkan kebiasaan, arahan, dan usaha terus menerus untuk mencapai tujuan dari seseorang. Menurut Robbins (Irfani&Fauzi, 2018:127) motivasi adalah sebab dari tindakan artinya motivasi sebagai keinginan dan energy seseorang yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas maka dapat difahami bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dalam diri manusia sebagai usaha yang mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan secara optimal dan bersifat tidak tetap atau berubah-ubah menyesuaikan dengan keadaan yang sedang berlangsung serta motivasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu motivasi yang bersifat dalam dirinya (intrinsik) dan motivasi yang bersifat dari luar dirinya (ekstrinsik)

b. Definisi Belajar

Menurut Thorndike (Uno, 2017:11) berpendapat bahwa belajar merupakan proses antara hubungan stimulus yang mungkin terjadi karena adanya gerakan, pikiran atau perasaan. Perubahan tingkah laku seseorang bisa dilihat dengan cara diamati (Kongkret) atau tidak dapat diamati (Non Kongkret). Menurut Sukmadinata (Suyono, 2017:11) menyatakan bahwa Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Menurut Daryanto (Setiawan, 2017:2) menyatakan bahwa pengertian Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar mempunyai beberapa ciri khusus menurut Baharudin dan Esa (Fathurrohman, 2017:8) menyimpulkan ada beberapa ciri belajar yaitu: Pertama, belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang berarti bahwa belajar hanya dapat diamati melalui tingkah laku yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang awalnya tidak terampil menjadi terampil. Kedua, perubahan perilaku relatif permanen artinya perubahan tingkah laku terjadi karena adanya waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Ketiga, Perubahan tingkah laku tidak harus segera diketahui dengan mengamati berlangsungnya proses belajar karena tingkah laku bersifat potensial. Keempat, Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses latihan atau pengalaman yang telah dialami. Kelima, Pengalaman atau latihan dapat memberi semangat dan dorongan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku. Menurut Hamalik (Husamah, 2018:15) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip dari proses belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- 2) Proses merupakan bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan siswa.
- 4) Pengalaman belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri yang mendorong motivasi.

berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

Menurut Puskur (Suhardi, 2018:446) tujuan IPS adalah pertama, memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Kedua, Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Ketiga, Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat. Keempat, Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat. Kelima, Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat. Keenam, Memotivasi seseorang bertindak berdasarkan moral. Ketujuh, Fasilitator didalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi. Kedelapan, Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya “to prepare students to well-functioning citizens in a democratic society” dan mengembangkan kemampuan siswa sebagai penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya. Kesembilan, Menekankan perasaan, emosi dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS.



Tabel. 2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

	3.	Iftitah Rizki A, dkk (2021)	Jurnal	Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara.	SD Impres Patingalloang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa
				Siswa SD di Desa Wonorejo Jepara.	Relevannya dengan motivasi belajar pada siswa SD.

2. Pedoman wawancara merupakan penuntun dalam berwawancara. Menurut estenberg (2007:375) mengemukakan bahwa "terdapat beberapa kategori wawancara diantaranya yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak memiliki karakteristik sistematis bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

1. Lembar Observasi merupakan bentuk pengamatan sistematis sebagaimana pedoman wawancara.

Adapun alat bantu yang digunakan yaitu lembar observasi dan instrumen. dalam penelitian tersebut memerlukan bantuan dari berbagai alat sebagai bentuk penentu data yang akan diteliti, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi sendiri artinya peneliti memiliki peran penting sebagai pemegang kendali dan instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu

D. Instrumen Penelitian

Inpres Gantarang Kabupaten Gowa. belajar IPS siswa di kelas IV SD menyelesaikan masalah mengenai peran pendidikan orangtua pada motivasi observasi awal dan peneliti berharap agar dapat mengambil maksud serta Dengan demikian kedua data tersebut sebagai data pendukung dalam lembar wawancara.

Data sekunder adalah data penyempurna dari data primer artinya data sekunder ialah data yang melengkapi data primer. Adapun data sekunder peneliti pada observasi awal ialah daftar kehadiran dan nilai rapor dari siswa serta

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk bagian dalam kategori wawancara mendalam (*indepth interview*) dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuannya untuk

Menurut Esterberg (2002:375) menyatakan bahwa "interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal. You will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-dept" yang artinya wawancara merupakan hatinya penelitian sosial, bila anda melihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada wawancara, baik yang standar maupun yang mendalam. Menurut Esterberg (2002:91) menyatakan "bahwa terdapat beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur".

2. Wawancara

yang akan dilakukan. Ada beberapa macam observasi menurut Hasana (2016:37) observasi terbagi atas beberapa diantaranya pengamat sebagai partisipan (observer as participant), partisipan sebagai pengamat (participant as observation). Penelitian ini menggunakan partisipan sebagai pengamat. Observasi menurut situasinya ialah free situation artinya observasi yang dilakukan dalam situasi bebas, observasi dilakukan tanpa adanya hal-hal atau faktor yang membatasi, dimanipulasi sedemikian rupa. Data yang diperoleh peneliti melalui observasi ialah terdapat beberapa siswa semangot (termotivasi) dalam proses belajarnya, setelah diteliti siswa tersebut memiliki orangtua yang berpendidikan tinggi yang mengakibatkan siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi objek yang di observasi ialah siswa kelas IV SD Impres Gantarang Kabupaten Gowa.

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang mana pihak subjek dimintai pendapat dan ide-idenya. Saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek (informan). Adapun Pihak responden atau perespon yang diinterview oleh peneliti ialah guru dan orangtua SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa.

Peneliti memperoleh data melalui wawancara yaitu pada kelas IV siswa yang memiliki orangtua berpendidikan tinggi sebanyak 2 orang, dan berpendidikan rendah sebanyak 8 orang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

Menurut Sugiyono (2007:329) menyatakan "bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang";

Peneliti memperoleh data melalui dokumentasi melalui daftar kehadiran siswa dan nilai-nilai ujian yang siswa peroleh. Adapun objeknya ialah guru dan orangtua sebagai sumber informasi pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Namun penulis dalam hal ini mengambil analisis data model miles dan Huberman (1992:16) yakni terdiri dari dua langkah yaitu:

digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

G. Prosedur Penelitian

Teknik wawancara dan dokumentasi merupakan teknik awal dari

penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Impres Gantarang setelah itu peneliti mencari tau masalah yang terjadi pada penelitian dan peneliti memfokuskan pusat penelitiannya dengan merancang prosedur melalui pembuatan desain penelitian dan mekanisme pelaksanaan penelitian, adapun tahapannya sebagai berikut :

1. Pembuatan desain penelitian, penentuan masalah yang terjadi, melakukan observasi di tempat penelitian, mencatat hasil observasi, mengajukan surat kepada tempat peneliti, mempersiapkan rancangan-rancangan penelitian, melaksiswaaan penelitian di tempat penelitian (SD Impres Gantarang).

2. Mekanisme pelaksanaan, mengumpulkan semua data yang ditemukan, menganalisis data-data dari penelitian, memvalidasi atau menguji data kebenaran dari hasil penelitian, dan terakhir merangkum semua kegiatan mulai dari membuat desain pelaksanaan hingga hasil dari menguji data kebenaran penelitian yang dilakukan.

motivasi siswa saat berada disekolah dipengaruhi dengan adanya proses motivasi belajar siswa ketika berada dirumah dan motivasi belajar siswa ketika dirumah tentu dipengaruhi dengan adanya peran dari orangtua siswa, disitulah pendidikan orangtua berperan aktif pada motivasi belajar siswa. Menurut Rumbewas (2018:205) bahwa "cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menciptakan iklim rumah yang mendukung siswa untuk belajar, menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar siswa dan memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi siswa".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan informan sebanyak 11 orang 1 seorang guru kelas dan 10 lainnya ialah orangtua siswa adapun hasil wawancara yang telah dilakukan bersama NR (48 tahun) selaku guru kelas IV saat pagi hari di ruang kelas IV SD Impres Gantarang melalui beberapa pertanyaan sesuai dengan lembar dan hasil wawancara bahwa:

"Jumlah siswa dari kelas IV sebanyak 10 orang, adapun dari kehadiran siswa ada beberapa yang jarang hadir, hal itu kemungkinan terjadi karena jarak, jaringannya serta tempat tinggal orangtua yang berbeda antara siswa dan orangtuanya sehingga siswa tersebut tidak hadir dalam proses pembelajaran berlangsung, bantuan guru terhadap siswa yang memiliki orangtua yang minim akan ilmu yaitu dengan mendatangi rumah dan mengajari anak tersebut diluar jam sekolah dan menurut saya pendidikan orangtua sangat penting bagi siswa, karena saya melihat hasil belajar siswa yang memiliki orangtua berpendidikan tinggi sangat bagus dibandingkan dengan teman-teman lainnya, selain itu kehadirannya juga sangat baik". (Senin, 11 April 2022)

Adapun hasil wawancara bersama orangtua siswa sebagai berikut :

Menurut WA (35 Tahun) yang memiliki pekerjaan sebagai petani dengan pendidikan terkahir SD yang saat itu wawancara dilakukan dikediaman siswa di siang hari, WA mengemukakan bahwa:

“jika berbicara tentang mendampingi anak ketika belajar dirumah jujur saya tidak pernah mendampingi, hanya saja saya sering menyuruhnya untuk belajar bersama di rumah temannya hal ini dikarenakan kurangnya ilmu yang saya miliki, saya juga tidak pernah memberikan hadiah kepada anak saya, kendala anak saya ketika dirumah ialah jaringan yang kurang baik dan tidak ada yang dapat mengajarnya serta lebih memilih bermain daripada belajar”. (Senin, 11 April 2022)

Ketika peneliti telah melaksanakan wawancara di kediaman WA kemudian peneliti melanjutkan mendatangi kediaman SI serta melanjutkan kegiatan wawancara di siang hari, wawancara ini menunjukkan bahwa SI memiliki pendapat yang hampir sama dengan pendapat WA. Menurut SI (34 Tahun) selaku orangtua siswa yang memiliki pekerjaan sebagai petani dengan pendidikan terakhir SMP mengemukakan bahwa:

“selaku orangtua siswa, saya selalu mendampingi belajar jika saya mengetahui jawaban dari tugas yang diberikan oleh gurunya, saya tidak pernah memberikan hadiah kepada anak saya hanya saja saya sangat memenuhi kebutuhan belajarnya, adapun kendala siswa yaitu lebih memilih bermain dibandingkan dengan belajar, waktu belajar siswa dilaksanakan dimalam hari, ketika saya memiliki kendala dalam mengajari maka saya menyuruh anak saya kerumah temannya untuk menuntaskan tugas yang belum terjawab”. (Senin, 11 April 2022)

Kesokan harinya tepatnya di pagi hari peneliti melanjutkan kegiatan wawancara bersama NS dikediamannya dan wawancara ini menunjukkan adanya pendapat yang berbeda dengan WA dan SI. Menurut NS (37 Tahun) selaku orangtua siswa yang memiliki pekerjaan sebagai IRT dengan pendidikan terakhir SMP mengemukakan bahwa:

“saya selalu mendampingi anak ketika belajar dirumah, terkadang jika hasil belajarnya lumayan saya biasa juga memberikan hadiah berupa penambahan uang jajan, adapun kendala yaitu jaringan internet yang minim sehingga jika saya tidak mengetahu jawabannya maka saya susah dalam membantu proses belajarnya, adapun waktu belajar anak saya yaitu di malam hari, jika saya tidak mengetahui jawaban dari tugas yang

diberikan oleh gurunya maka saya memperjelas tugas anak kepada guru kelasnya". (Selasa, 12 April 2022)

Kegiatan wawancara dilanjutkan disiang hari dikarenakan jarak rumah NN dan tempat tinggal peneliti lumayan jauh, pendapat dari NN selaras dengan pendapat WA dan SI. Menurut NN (37 Tahun) selaku orangtua siswa yang memiliki pekerjaan sebagai IRT dengan pendidikan terakhir SD mengemukakan bahwa:

"saya jarang mendampingi proses belajarnya, memberikan hadiah pun tidak pernah karena keterbatasan yang kami miliki, kendala belajar anak saya yaitu malam belajar, waktu belajar dirumah tidak pernah tetapi sesekali saya mengecek hasil belajarnya, ketika anak saya tidak mengetahui jawaban dari tugas yang diberikan oleh gurunya maka saya menyuruh anak kerumah temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya". (Selasa, 12 April 2022)

Kegiatan dilanjutkan ketika disore hari karena kediaman informan dan tempat tinggal kami lumayan dekat, wawancara ini berbeda dari beberapa pendapat orangtua yang ada diatas. Menurut MR (32 Tahun) selaku orangtua siswa yang memiliki pekerjaan sebagai IRT dengan pendidikan terakhir SD mengemukakan bahwa :

"saya tidak pernah mendampingi proses belajar anak saya dikarenakan kewalahan dengan adeknya sehingga saya tidak dapat mendampingi anak saya mengerjakan tugasnya, saya tidak pernah memberikan hadiah kepada anak saya, kendala belajar yaitu tidak ada yang dapat membantu dalam proses belajarnya ketika dirumah, terkadang saya menyuruh anak saya menyuruh mencari jawabannya menggunakan hp". (Selasa, 12 April 2022)

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan di sekolah tempat nya di SD Inpres Gantarang saat siang hari sepulang sekolah. Wawancara ini selaras dengan pendapat SU. Menurut AR (34 Tahun) selaku orangtua siswa yang memiliki pekerjaan sebagai PNS dengan pendidikan terakhir SI mengemukakan bahwa

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan selama 3 hari yang diawali pada tanggal 12 april hingga 14 april 2022, dapat difahami bahwasanya pendidikan yang dimiliki orangtua sangat mempengaruhi setiap proses pembelajaran yang sedang dijalankan oleh siswa kelas IV SD Impres Gantarang Kabupaten Gowa, orangtua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih mementingkan pendidikan pada siswa selain itu pekerjaan yang dilakukan oleh orangtua mempengaruhi proses siswa karena jika siswa tersebut tidak didamping oleh orangtuanya dengan maksimal saat melakukan pembelajaran maka mereka tidak mengerti dan tidak termotivasi dalam belajarnya sehingga ketika anak tersebut malas belajar maka keahadirannya juga

“selaku orangtua saya sangat memperhatikan pendidikan anak saya akan tetapi jika saya sudah lelah bekerja seharian di sawah saya tidak terlalu memperhatikan tugas anak saya, untuk pengharagaan kepada anak saya tidak pernah memberi karena adanya keterbatasan dana, jadinya belajarnya tidak menentu kadang belajar, kadang tidak, yang dilakukan orangtua ketika tidak mengetahui jawabannya yaitu menyuruhnya kerumah temannya”. (Kamis, 14 April 2022)

pendidikan terakhir SD mengemukakan bahwa :

(32 Tahun) selaku orangtua siswa yang memiliki pekerjaan sebagai Petani dengan melanjutkan wawancara bersama ER di depan warung saat siang hari Menurut ER Ketika telah melaksanakan wawancara di kediaman AN, peneliti kemudian melanjutkan wawancara bersama ER di depan warung saat siang hari Menurut ER (32 Tahun) selaku orangtua siswa yang memiliki pekerjaan sebagai Petani dengan melanjutkan wawancara bersama ER di depan warung saat siang hari Menurut ER “saya sering mendampingi anak saya ketika belajar, sering memberikan hadiah, salah satunya dengan memberikannya hp untuk proses belajarnya, kendala anak saya ketika belajar yaitu hp nya yang membuat kurang fokus dalam belajar, waktu belajar anak saya yaitu di sore hari setelah pulang mengaji, yah dengan cara mencari jawaban di internet”. (Kamis, 14 April 2022)

AN (35 Tahun) selaku orangtua siswa yang memiliki pekerjaan sebagai IRT dengan pendidikan terakhir SMP mengemukakan bahwa :

12. Belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah tidak

sederhana dan statis.

Dari Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat difahami!

bahwasanya pendidikan orangtua sangatlah mempengaruhi proses dan hasil dari motivasi belajar ips siswa kelas IV SD Impres Gantarang karena pendidikan orangtua yang tinggi mudah didalam membimbing dan mengajari serta dapat memotivasi belajar siswa kelas IV hal ini diketahui melalui hasil nilai rapor, daftar hadir dan hasil wawancara yang telah dilakukan.



tersebut membuat siswa tidak termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah

B. Saran

Dari akhir penelitian ini, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Orangtua, hendaknya senantiasanya bekerja sama dengan guru, mengajari, membimbing, dan mengarahkan anak dalam hal proses pembelajarannya baik di rumah maupun di sekolah sehingga impian dan cita-cita yang diharapkan dapat tercapai.

2. Bagi Sekolah, guru dan tenaga pengajar lainnya, hendaknya mengajak berbincang orangtua siswa dan siswa agar mendapatkan solusi yang baik sehingga dapat diterapkan kepada siswa dan siswa dapat termotivasi saat melakukan proses belajar baik di rumah maupun di sekolah serta tenaga pengajar terus menerus melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga siswa termotivasi dalam belajarnya.

3. Bagi siswa kelas IV SD Impres Gantarang, harapan penulis yaitu berbincang dengan guru kendala apa yang dimiliki selama proses pembelajaran agar proses pembelajaran nyaman dilakukan di rumah maupun di sekolah sehingga disetiap harinya dapat termotivasi dalam proses belajar mengajar.



Lampiran 2

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN PENDIDIKAN ORANGTUA PADA MOTIVASI BELAJAR IPS
SISWA SD INPRES GANTARANG

Ditujukan Kepada Orangtua/Wali

- I. Jadwal Wawancara :
 Hari, Tanggal :
 Waktu mulai-berakhir :
- II. Identitas Informan :
 Nama :
 Usia :
 Pendidikan Terakhir :
 Pekerjaan :
 Orangtua/ wali :
- III. Pertanyaan Peneliti
 1. Apakah orangtua mendampingi anaknya ketika belajar ?
 2. Apakah anak sering diberikan hadiah ketika hasil belajarnya bagus ?
 3. Apa kendala anak ketika belajar ?
 4. Kapan waktunya anak belajar dirumah?
 5. Apa yang dilakukan jika orangtua tidak mengetahui pembelajaran anak?

**PEDOMAN WAWANCARA
PERAN PENDIDIKAN ORANGTUA PADA MOTIVASI BELAJAR IPS
SISWA SD INPRES GANTARANG**

Ditujukan Kepada Guru

- I. Jadwal Wawancara
Hari Tanggal
Waktu mulai-berakhir
- II. Identitas Informan
Nama
Jabatan
- III. Pertanyaan Peneliti
 1. Berapa Jumlah siswa di kelas IV dan bagaimana dengan kehadiran siswa ?
 2. Apa yang menyebabkan siswa tidak hadir di sekolah ?
 3. Bagaimana cara guru mengajar siswa yang terlambat dalam menangkap pembelajaran?
 4. Apa yang dilakukan guru ketika siswa tidak termotivasi dalam belajar dan orangtuanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak dapat membantu siswa saat belajar dirumah?
 5. Apakah siswa yang memiliki orangtua berpendidikan tinggi lebih termotivasi atau siswa yang berpendidikan rendah yang lebih termotivasi? Alasannya

Lampiran 6

Hasil dokumentasi Wawancara bersama Guru dan Orangtua Siswa Kelas IV



Guru Kelas IV SD Impres Gantarang



Orangtua Siswa kelas IV SD Impres Gantarang



Azizah Nur Fadillah. Dilahirkan di Makassar pada tanggal 21 Juni 2000, dari pasangan Ayahanda Muhammad Ruslan dan Ibunda Andi Irmawati. Anak ke empat dari lima bersaudara. Penulis menempuh pendidikan pada tahun 2004 awal mula dimulai dengan pendidikan non formal yaitu TK Minasa Upa selama kurang lebih 2 tahun dan lulus ditahun 2006, ditahun yang sama yaitu pada tahun 2006 penulis memasuki pendidikan formal di SD Impres Mangasa dan tamat tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 24 Makassar hingga tamat ditahun 2015, lalu ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Plus Budi Utomo Makassar dan tamat ditahun 2018, kemudian ditahun yang sama (2018), penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2022 penulis menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa dengan menyusun karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul "Peran Pendidikan Orangtua Pada Motivasi Belajar IPS SD Impres Gantarang Kabupaten Gowa"



RIWAYAT HIDUP

